

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Makna konsep luas persegi dan persegi panjang yang dimiliki siswa ditemukan adanya makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang yang tidak utuh, keterbatasan pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang dengan menggunakan gambar persegi dan persegi panjang, terdapat miskonsepsi pada materi prasyarat, ketergantungan siswa terhadap contoh soal dalam bentuk gambar persegi dan persegi panjang, terdapat kekeliruan pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang dengan konsep keliling persegi dan persegi panjang.
2. Pengalaman siswa dalam memperoleh makna konsep didapatkan dari penjelasan guru serta membaca buku. Pengalaman ini dapat dikategorikan sebagai pengalaman mental. Dimana siswa memperoleh informasi mengenai konsep luas daerah persegi dan persegi panjang melalui indera dengar dan lihat. Sedangkan pengalaman fisik dan pengalaman sosial belum siswa didapatkan sebab dalam pembelajaran di kelas cenderung bersifat *teacher centered*.
3. *Learning obstacles* pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang pada penelitian ini meliputi; *ontogenic obstacles*, *epistemological obstacles*, dan *didactical obstacles*.

a. *Ontogenic Obstacles*

Hambatan ini berkaitan dengan kematangan dan kesiapan belajar. Hambatan ontogenik ini terbagi lagi menjadi 3, yaitu :

- 1) *Ontogenic obstacles* yang bersifat psikologis. Hambatan ini terjadi karena antusiasme atau ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika rendah, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep yang diajarkan.
- 2) *Ontogenic obstacles* yang bersifat konseptual. Hambatan ini muncul karena kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep dasar luas daerah

persegi dan persegi, yaitu ciri-ciri persegi dan persegi panjang serta konsep perkalian.

- 3) *Ontogenic obstacles* yang bersifat instrumental. Hambatan ini muncul ketika siswa salah menggunakan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal terkait luas daerah persegi dan persegi panjang.

b. Epistemological Obstacles

Hambatan ini muncul ketika siswa hanya bergantung pada soal rutin saja, sehingga ketika menemukan soal non rutin siswa mengalami kesulitan.

c. Didactical Obstacles

Hambatan belajar ini muncul saat guru menggunakan metode ceramah pada pembelajaran konsep luas daerah persegi dan persegi panjang. Selain itu, buku yang dijadikan sebagai bahan ajar tidak cukup lengkap cakupan materinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dipaparkan pada penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal :

1. Bagi siswa, diharapkan penemuan peneliti ini dapat memotivasi siswa untuk memperbaiki pemahamannya terkait konsep luas daerah persegi dan persegi panjang. peneliti berharap agar penelitian ini menjadikan siswa untuk tidak melakukan kesalahan yang sama terkait konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan membuat desain didaktis yang sesuai dengan *learning obstacles* yang dialami oleh siswa berdasarkan pemaknaan dan pengalaman belajar siswa dalam memperoleh konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.
3. Bagi pembaca, dapat menjadi sumber informasi bahwa terdapat *learning obstacles* terkait konsep luas daerah persegi dan persegi panjang yang ditinjau dari pemaknaan dan pengalaman belajar siswa dalam memperoleh makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.